



BUKU PEDOMAN

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral 2022

“MODERASI BERAGAMA DAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MULTISEKTORAL BERBASIS POTENSI LOKAL”



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG



PEDOMAN
KKN REGULER MULTISEKTORAL 2022
GELOMBANG 1

***“Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat
Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”***

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah menganugerahi kekuatan dan petunjuk sehingga penyusunan buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Reguler Multisektoral* dapat terselesaikan. Buku pedoman ini disusun sebagai upaya agar para peserta KKN memiliki dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, buku pedoman ini dirancang agar para mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukenali potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Reguler Multisektoral* ini sebagai respon terhadap perkembangan lembaga yang peduli kondisi saat di tengah pandemi covid-19, hal tersebut sebagai bagian promosi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap masyarakat luas. Buku panduan ini diperuntukkan juga untuk mahasiswa KKN berbasis komunitas.

Meski demikian kami menyadari bahwa buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih jauh dari sempurna, karena memang idealnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena itu kami mengharap masukan dan *support* semua pihak, mahasiswa, DPL dan pihak pimpinan lembaga, serta masyarakat setempat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang mendukung program ini, di antaranya; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), pimpinan, Fakultas, Jurusan, mahasiswa di UIN Satu Tulungagung. Tak lupa juga kami ucapkan terima semua pihak. Semoga apa yang kita upayakan bersama dapat bermanfaat, sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tulungagung, Januari 2022

ttd,

Tim Penyusun

Daftar Isi

PENGANTAR.....	iii
Daftar Isi	v
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Dasar Hukum	9
BAB II	11
SASARAN ATAU PENERIMA MANFAAT.....	11
A. Bagi Masyarakat:	11
B. Bagi Mahasiswa:	11
BAB III.....	13
TIMELINE KKN 2022.....	13
A. Time Line Kegiatan KKN	13
B. Prapelaksanaan KKN	13
C. Pelaksanaan KKN	13
D. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M	14
BAB IV	15
TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI)	15
A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	15
B. Kriteria Ketua Kelompok	15

C. Mekanisme Pemilihan:	15
D. Tugas dan Fungsi:	16
E. Pembagian Divisi	16
BAB V	17
TATA TERTIB DAN SANKSI.....	17
A. Tata Tertib	17
B. Sanksi	18
BAB VI.....	19
PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN	19
A. Prinsip Dasar	19
B. Pelaksanaan	19
BAB VII	21
BENTUK-BENTUK KKN REGULER MULTISEKTORAL	21
A. KKN Berdesa	21
B. KKN Moderasi Beragama.....	22
BAB VIII.....	25
STANDARD OPERATING PROCEDURE KKN DI SAAT PANDEMI COVID-19	25
BAB IX.....	27
PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN.....	27
A. PENYUSUNAN LAPORAN	27
B. MEKANISME PENGUMPULAN	28
BAB X	30

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN.....	30
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

UIN Satu Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang terus meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class university* di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

Di tengah kondisi Indonesia yang tengah dilanda wabah virus corona atau Covid-19, kondisi masyarakat telah berubah. Kebijakan menjaga jarak fisik hingga sosial pun dihimbau oleh pemerintah. Bahkan, di daerah yang menjadi zona merah dengan jumlah positif covid-19 tinggi dilakukan pembatasan sosial berskala besar. Artinya, kondisi saat ini telah mendorong masyarakat untuk berada di rumah dan menjalankan aktivitas di rumah. Termasuk kebijakan kuliah daring yang telah menjadi kebijakan UIN Satu Tulungagung.

Melihat kondisi wabah seperti ini, sudah seharusnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan inovasi agar tetap bisa berjalan dengan berdamai dengan pandemic. Apalagi, proses vaksinasi telah dilaksanakan. Sehingga, perlu ada langkah nyata untuk menyesuaikan kegiatan KKN dengan kondisi pandemic seperti saat ini.

Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Satu Tulungagung maka diperlukannya sebuah petunjuk teknis untuk menggelar KKN. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penyelenggara mengistilahkan dengan KKN Reguler Multisektoral. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah ***Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal.***

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- e. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

- f. Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 tentang perubahan alih Status dari STAIN Tulungagung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- g. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- h. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
- i. Surat Edaran Nomor : 697/03/2020 tentang perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- j. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat).

BAB II

SASARAN ATAU PENERIMA MANFAAT

Adapun sasaran dan manfaat yang diharapkan adalah:

A. Bagi Masyarakat:

- a. Mendapat informasi yang bermanfaat tentang dakwah ataupun moderasi beragama.
- b. Mendapat penyuluhan tentang berbagai pengetahuan yang bermanfaat.
- c. Membantu masyarakat yang terdampak covid-19.

B. Bagi Mahasiswa:

- a. Mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan.
- b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah.
- d. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- e. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*social planner*), pendidik masyarakat (*social educator*), penata dan pengatur masyarakat (*social*

administrator) dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*.

- f. Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan *research* berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

BAB III

TIMELINE KKN 2022

A. Time Line Kegiatan KKN

- Pengumuman Pendaftaran : 19 Januari 2022
- Pendaftaran peserta KKN : 24 s/d 25 Januari 2022
- Masa aduan : 24 s/d 25 Januari 2022
- Pengumuman peserta dan DPL: 28 Januari 2022
- Koordinasi dengan DPL dan
- Pemilihan Ketua Kelompok : 28 s/d 31 Januari 2022
- Pembekalan DPL secara daring: 29 Januari 2022
- Pembekalan KKN : 29 Januari 2022
- Pelepasan KKN : 31 Januari 2022
- Pelaksanaan KKN : 31 Januari s/d 28 Februari 2021
- Pengumpulan Laporan : 01 s/d 12 Maret 2021

B. Prapelaksanaan KKN

- a. Pembuatan Struktur Kelompok KKN
- b. Koordinasi dengan DPL

C. Pelaksanaan KKN

1. Minggu Pertama

- a. Melakukan analisis tentang kegiatan atau program KKN yang akan dilakukan.
- b. Secara individu melakukan pengamatan berkoordinasi dengan kelompok untuk pembagian tugas.
- c. Koordinasi dengan DPL tentang rancangan kegiatan.
- d. Mulai melakukan pemetaan tentang sasaran untuk survey moderasi beragama

2. Minggu Kedua

- a. Memastikan kegiatan yang akan diselenggarakan
- b. Melakukan perencanaan kegiatan
- c. Koordinasi dengan pihak lain dalam kegiatan yang digelar.

3. Minggu Ketiga — Keempat

- a. Pelaksanaan program kegiatan
- b. Evaluasi program
- c. Rencana tindaklanjut (Pemetaan untuk keberlanjutan program KKN).

4. Minggu Kelima

- a. Analisis kegiatan yang telah diselenggarakan
- b. Penyusunan laporan kegiatan KKN.

D. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M

BAB IV

TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI)

A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah dosen yang bertugas sebagai pendamping mahasiswa selama kegiatan KKN. Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Memberikan pengarahan dan koordinasi kepada mahasiswa dampingannya.
- b. Mendampingi dan membimbing mahasiswa selama kegiatan KKN khususnya penggalan potensi dan pelaksanaan program.
- c. Sebagai representasi kampus, DPL menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait.

B. Kriteria Ketua Kelompok

- a. Komunikatif; punya kemampuan komunikasi yang baik.
- b. Kepercayaan Diri; punya kepercayaan diri yang tinggi, terutama berbicara di depan khalayak.
- c. Humble; mudah akrab dengan banyak pihak.
- d. Leadership; punya jiwa kepemimpinan (diutamakan yang punya pengalaman berorganisasi).
- e. Responsif; terhubung ke alat komunikasi dan medsos yang aktif.
- f. Sehat; jasmani rohani.
- g. Berkepribadian baik.
- h. Punya kendaraan pribadi.
- i. Berada di daerah yang sinyal gawainya baik.

C. Mekanisme Pemilihan:

- a. Ketua Kelompok: Dipilih dari musyawarah anggota kelompok tanpa harus melakukan tatap muka.
- b. Jika ketua tidak berkenan anggota kelompok bisa menunjuk ketua setelah disepakati bersama.

D. Tugas dan Fungsi:

Ketua Kelompok

- a. Menjadi kordinator untuk penyusunan program di masing-masing kelompok.
- b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompoknya.
- c. Memastikan keamanan dan ketertiban kelompoknya.

E. Pembagian Divisi

Pembagian tugas divisi disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Namun, garisnya besarnya bisa sebagai berikut:

Penanggung Jawab Moderasi Beragama

Pada divisi ini bertanggung jawab penuh tentang proses pembagian sasaran suvei agar tidak terjadi kesamaan narasumber. Selain itu, bertanggung jawab untuk mengumpulkan essai masing-masing anggota. Termasuk memproduksi buku ber-ISBN.

Divisi Berdesa

Kegiatan Berdesa terdapat kegiatan rutin dan ataupun kegiatan unggulan. Maka diperlukan tim yang solid untuk mensukseskan kegiatan KKN berdesa yang telah dirancang oleh tim.

BAB V

TATA TERTIB DAN SANKSI

A. Tata Tertib

Adanya tata tertib KKN Mahasiswa ini untuk memberikan rambu-rambu agar mahasiswa tetap menjaga nama baik kampus saat menjalankan kegiatan di lokasi KKN. Berikut ini, tata tertibnya.

1. Peserta KKN wajib mengikuti pembekalan secara saksama, dan bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengundurkan diri.
2. Peserta KKN dilarang bermalam di lokasi KKN.
3. Bersikap sopan dan senantiasa menjunjung tinggi nama baik dan citra almamater;
4. Tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan;
5. Selalu menjaga akhlaqul karimah sesuai dengan syariat Islam;
6. Melaksanakan tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
7. Beradaptasi dan mengendalikan diri terhadap kehidupan saat kondisi pandemi;
8. Jika harus terpaksa keluar rumah harus tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
9. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama;
10. Jika tampil di dunia maya harus tetap menjaga etika dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan nasionalisme.
11. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa;

12. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai ajaran Agama Islam yang dianutnya.

B. Sanksi

1. Peserta yang tidak melaksanakan tugas KKN dengan baik akan diberikan teguran, jika tidak mengindahkan maka akan diberikan penurunan nilai, jika tetap tidak mengindahkan maka tidak akan diluluskan.
2. Bagi yang tidak mematuhi protokol kesehatan secara ketat saat berada di luar rumah akan dikurangi nilainya.
3. Peserta KKN dinyatakan tidak lulus apabila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti: membawa dan minum obat-obatan terlarang, asusila, dan lain-lain.

BAB VI

PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN

A. Prinsip Dasar

Kegiatan KKN Di Era New Normal ini tetap memegang teguh prinsip sebagai berikut

1. Gotong royong dalam menyelesaikan segala kegiatan yang diselenggarakan.
2. Pencapaian tiga manfaat KKN yakni dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifa-sifat gotong royong.
3. KKN ini ditujukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak covid-19 dengan tetap memperhatikan moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
4. Komprehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KKN ini berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proposional.
5. Realistis-pragmatis, program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19.

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan KKN ini difokuskan di desa yang berada di Tulungagung. Desa telah ditentukan oleh LP2M. Sedangkan, untuk desa KKN Berbasis Komunitas Ormada memilih desa setelah dilakukan koodinasi bersama DPL dan LP2M.

2. Diikuti oleh mahasiswa yang tinggal di Tulungagung dan sekitarnya (kota-kota yang terjangkau dengan Tulungagung).
3. Bagi mahasiswa yang keberadaannya terlampau jauh dengan Tulungagung dipersilakan untuk mengikuti KKN Gelombang berikutnya.
4. Jika berada di luar rumah maka harus melaksanakan protokol kesehatan yang ketat. Menggunakan masker dan menjaga jarak aman 1,5 sampai 2 meter. Cuci tangan dan tetap menjaga kesehatan.
5. Mahasiswa tidak diperkenankan bermalam di lokasi KKN.
6. Jika melakukan kegiatan di lingkungan di desa harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Wajib menggunakan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
7. KKN bersifat kelompok yang dibentuk LP2M UIN Satu Tulungagung.
8. Pelaksanaan kegiatan KKN Virtual ini dilakukan pada Januari-Februari selama 35 hari.

BAB VII

BENTUK-BENTUK KKN REGULER MULTISEKTORAL

A. KKN Berdesa

Pengabdian Masyarakat berdesa ini mengembalikan mahasiswa untuk lebih dekat dengan desa. Mahasiswa kembali ke desa melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk desanya. Ada dua jenis kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa:

Kegiatan Berdesa

Kegiatan berdesa ini bersifat kelompok. Kegiatan ini dikonsepsi kolektif. Konsep serta ide inovatif mungkin. Bisa dengan memanfaatkan keilmuan yang telah didapat di kampus atau melibatkan DPL untuk terlibat dalam kegiatan ini. Objeknya adalah masyarakat desa. Bisa melibatkan masyarakat desa tapi dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini bisa dengan tema sesuai kebutuhan masyarakat. Bisa di sektor pendidikan, ekonomi, hukum, keagamaan, ataupun kesehatan. Kegiatan bisa berupa pelatihan ataupun sosialisasi. Kegiatan boleh lebih dari satu. Kegiatan berdesa juga bisa dilakukan dalam bentuk rutinan yang sifatnya adalah kegiatan bersama-sama dengan masyarakat desa.

Profil Potensi Desa

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi di desa tempat KKN. Bentuk tugasnya adalah narasi dan video. Sebelum membuat video diperlukan untuk melakukan pemetaan tentang potensi apa yang nantinya bisa dikembangkan. Setelah itu menyusun storyline agar proses pembuatan video bisa lebih rapi dan terencana.

Isi, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Gambar-gambar yang

mendukung tentang potensi desa yang telah dipilih. Wawancara warga tentang keberhasilan desa. Penutup, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit. File video tidak perlu diunggah di akun youtube karena akan diunggah di akun youtube LP2M. Proses mengunggah akan dijadwalkan tersendiri. Contoh Terlampir).

B. KKN Moderasi Beragama

Umat Islam tetap menjaga moderasi (wasathiyah) dalam keberagaman. Sebagaimana diketahui, dalam 15 tahun terakhir ini, dunia disibukkan oleh perilaku sebagian kelompok gerakan Islam yang mendukung dan mempraktikkan fanatisme dan ekstrimisme. Maka perlu ada gerakan bersama untuk moderasi beragama. UIN Satu Tulungagung sebagai kampus berbasis Islam yang memiliki jargon Kampus Dakwah dan Peradaban, maka perlu memiliki andil dalam mengkampanyekan pada masyarakat. Maka kegiatan untuk moderasi beragama sebagai berikut:

Konten Moderasi Beragama

Mahasiswa diminta untuk membuat konten kreatif dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Mahasiswa membuat desain poster yang isinya tentang pesan-pesan perdamaian. Bisa dengan mengutip petuah kiai atau pesan-pesan dalam kitab-kitab karangan ulama yang memiliki semangat Islam (wasathiyah). Buatlah minimal **dua konten dan satu video pendek 1 menit**. Di dalam poster atau video itu ada logo UIN Satu Tulungagung dan LP2M UIN Satu Tulungagung. Unggah poster itu akun instagram dengan mencantumkan hastag #NTulungagung #LP2MUINSATUTulungagung #Moderasiberagama. Selain

itu, video dan poster juga harus dikumpulkan diakhir pelaksanaan KKN ke LP2M UIN Satu Tulungagung via daring.

Survei Moderasi Beragama

Mahasiswa diminta untuk melakukan survei moderasi agama di desa di tempat KKNnya. Dengan aplikasi yang disediakan oleh LP2M. Masing-masing peserta memiliki kewajiban secara individu untuk mensurvei tiga orang. Yakni, Tokoh Pemuda, Masyarakat (aparatur pemerintah/pimpinan politik, Ketua Ormas), Agama. Selain melakukan survey, mahasiswa juga diminta untuk menuliskan hasil wawancara dalam bentuk tulisan berupa esai. Panjang esai dari hasil wawancara tiga tokoh ini adalah minimal 1000 kata. Dari kumpulan tulisan itu lantas dilayout menjadi buku yang diupayakan ISBN-nya. Buku tersebut harus diikuti dengan tulisan DPL serta tereview oleh DPLnya masing-masing.

BAB VIII

STANDARD OPERATING PROCEDURE KKN DI SAAT PANDEMI COVID-19

Mengantisipasi persebaran dan pandemi COVID-19 pemerintah membuat kebijakan Kondisi Darurat Kesehatan Masyarakat karena COVID-19 melalui Keppres 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal ini karena COVID-19 menyebabkan hal yang bersifat Luar Biasa. Keppres 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menyebutkan bahwa jumlah kasus kematian karena Coronavirus sudah meningkat dan meluas antar wilayah dan antarnegara serta memiliki dampak pada kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, hankam dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan kondisi di atas diperlukan penetapan standar operating procedure dalam pelaksanaan KKN di saat pandemic covid-19, yakni sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;
- b. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut jika telah melakukan aktifitas dan ditempat terbuka;

- c. Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;
- d. Selalu pakai masker ketika berpergian, sehat maupun sakit. Dianjurkan menggunakan masker kain yang diganti 4 jam sekali.
- e. Dalam setiap aktivitas selalu menjaga jarak (minimal 2 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan maupun orang lain terkait dengan pelaksanaan kegiatan
- f. Meminimalisir kegiatan yang sifatnya mengumpulkan massa dan melakukan kontak langsung dengan massa yang besar.
- g. Selalu berkoordinasi dengan satgas covid desa dalam melaksanakan kegiatan.
- h. Jika dalam kondisi sakit atau bergejala covid-19 segera melapor kepada satgas covid desa dan melaporkan ke pihak LP2M.

BAB IX

PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN

A. PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Survei dan Menulis Essai Hasil Survei

Mahasiswa diminta untuk melakukan survei moderasi agama di desa di tempat KKNnya. Dengan aplikasi yang disediakan oleh LP2M. Masing-masing peserta memiliki kewajiban secara individu untuk mensurvei tiga orang. Yakni, Tokoh Pemuda, Masyarakat (aparatur pemerintah/pimpinan politik, Ketua Ormas), Agama. Selain melakukan survey, mahasiswa juga diminta untuk menuliskan hasil wawancara dalam bentuk tulisan berupa esai. Panjang esai dari hasil wawancara tiga tokoh ini adalah minimal 1000 kata. Dari kumpulan tulisan itu lantas dilayout menjadi buku yang diupayakan ISBN-nya. Buku tersebut harus diikuti dengan tulisan DPL serta tereview oleh DPLnya masing-masing.

TUGAS KELOMPOK

1. Laporan Kegiatan Berdesa

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran)**

2. Laporan Kampanye Moderasi Bergama

Laporan kegiatan ini cukup mengumpulkan 2 file poster berupa jpg dan 1 video berdurasi satu menit.

3. Buku Moderasi Beragama di Desa

Buku ini adalah kumpulan esai dari para peserta saat survey moderasi beragama. File yang dikumpulkan berupa fisik buku, file layout, dan file yang belum terlayout.

4. Laporan Profil Potensi Desa

Laporan ini cukup mengumpulkan ringkasan profil berupa narasi, video profil potensi desa serta, tiga infografis potensi desa. **(lampiran)**

5. News/Berita Pelaksanaan Kegiatan

Menulis Berita Kegiatan. Setiap kelompok menuliskan berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita dikirim ke email kknlp2mta@gmail.com Berita yang diunggah harus disertai foto. Berita ditulis setiap kelompok KKN melakukan kegiatan. **(Contoh terlampir).**

B. MEKANISME PENGUMPULAN

1. Laporan Individu

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa narasi dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok me-layout kumpulan esai tersebut sesuai dengan template yang disediakan. Kemudian dikumpulkan ke LP2M melalui *googleform* yang disiapkan.

2. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template pengumpulan juga melalui *googleform* yang telah disediakan. Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Untuk video simpan pada *google drive*. Kemudian, link *google drive* yang dikirimkan ke LP2M.

BAB X

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN adalah dosen tetap UIN Satu Tulungagung yang ber NIDN
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN tidak sedang dalam tugas belajar;
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mampu mengoperasikan IT dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Memiliki akun medsos dengan melampirkannya.
5. Prosedur penetapan DPL KKN diusulkan oleh Ketua LP2M UIN Satu Tulungagung/Panpel-KKN kepada Rektor UIN Satu Tulungagung untuk ditetapkan dalam surat keputusan;
6. Jumlah DPL disesuaikan dengan jumlah kelompok peserta KKN;
7. Dalam hal tertentu LP2M dapat mengeluarkan kebijakan khusus dalam menentukan DPL KKN.

B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Membimbing, mendampingi, mengevaluasi, dan memberikan nilai kepada mahasiswa yang menyelenggarakan KKN.
2. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN dalam proses pelaksanaan KKN;
3. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja selama pelaksanaan KKN yang dilakukan.
4. Memonitoring pelaksanaan program kerja KKN yang dilakukan.
5. Menampung segala persoalan yang muncul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya secara cepat dan tepat serta berkoordinasi dengan panpel.
6. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap kegiatan peserta baik yang menyangkut program pokok maupun program penunjang kegiatan, kerjasama, integrasi dengan

berbagai pihak maupun dalam hal etika dan akhlak serta menyerahkan hasil evaluasi dan penilaiannya kepada Panpel-KKN tepat pada waktu yang telah ditentukan;

7. Bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan KKN serta berhubungan dengan berbagai pihak terutama yang menyangkut visi dan misi UIN Satu Tulungagung;
8. Bertanggungjawab terhadap problem yang dihadapi masing-masing peserta KKN;
9. Membuat laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan template yang disediakan.

Lampiran

Contoh Narasi Potensi Desa

Oleh: Prima Sulistiya / pindai.org (9 Maret 2016)

DARI Kota Yogyakarta menuju Desa Prangkogan di Kabupaten Kulonprogo bisa ditempuh melewati Jalan Godean. Perjalanannya serupa pelesir. Beberapa kilometer setelah Pasar Godean, kita akan menemukan jalan raya diapit suatu lanskap yang mengingatkan saya pada lukisan mooi indie: semarak hijau persawahan berlatar bebukitan. “Apik banget,” kata Eko Susanto yang sudah tahu lokasi itu dari kegemarannya berburu foto.

Kang Eko—sapaan saya kepadanya—punya tugas tambahan selain menuntun saya ke lokasi perjalanan: melihat-lihat pohon cengkeh yang belum pernah saya jumpai secara langsung. Tumbuh besar di Jawa, dan karena itu lebih cepat mengenali secara terbatas pada pohon jambu, mangga, dan sebagainya, saya penasaran ternyata Yogyakarta termasuk salah satu wilayah penghasil cengkeh.

Tentu saja namanya jauh kalah kondang dibanding Maluku, rumah muasal *Syzygium aromaticum*. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan cengkeh bernama Samigaluh. Tetapi di Kulonprogo sendiri nama cengkeh masih kalah dibanding durian yang bahkan difestivalkan kala panen raya. Keluar dari sepenggal jalan mendatar, kami bertemu jalan aspal mendaki saat memasuki Kelurahan Purwosari. Motor kami ngos-ngosan, terutama motor yang dipakai Kang Eko. Ruas jalan dijejeri pepohonan besar bak kanopi dan memagari tebing.

Di bawah tebing, hamparan pohon berserakan. Kami telah memasuki kawasan Perbukitan Menoreh. Saat kami rehat sejenak, Kang Eko dengan matanya yang jeli menunjuk segerumbul pohon.

“Itu pohon cengkeh.” “Yang mana, Kang?” “Itu loh, yang pucuknya merah,” nada Kang Eko tak sabaran. Saya mengangguk-angguk, lalu memandang ke sekitar. Merah, cengkeh, batin saya sambil mencari-cari warna itu di antara rerimbunan daun. Saya melihat diri saya menyedihkan. Seiring melintasi perbukitan, pohon-pohon cengkeh memayungi kami dan membuat tengah hari terasa petang. Gerimis turun. Dan gerimis pula menandakan saya datang di waktu yang salah. “Tahun ini panen raya 2015 saat Agustus, habis lebaran,” kata Djaparijanto, pemilik cengkeh yang kami temui kemudian.

Tiap tahun cengkeh bisa dipetik, tetapi panen besar-besaran tiap tiga sampai lima tahun sekali. Di Kulonprogo, panen besar terakhir sebelum 2015 terjadi pada 2013. Panen dilakukan pada musim kemarau. Cengkeh adalah tanaman yang lumayan cerewet. Tak boleh kebanyakan air tapi juga tidak bagus bila sering tersengat matahari. Panen terbaik akan terjadi ketika musim sebelumnya curah hujan tinggi, disusul musim kering yang panjang, seperti tahun 2015.

Meski musim kering bagus untuk cengkeh, warga juga repot karena dataran tinggi agak susah mendapatkan air. Rerata penduduk di Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh menanam cengkeh. Menurut kisah Djapar, pensiunan guru SMP, cengkeh mulai ditanam pada 1960-an. Pamannya PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 3 | 7 yang bersekolah di Yogya memperkenalkan tanaman endemik dari Maluku itu.

Usai sekolah, sang paman datang dan mulai menanam cengkeh. Ketika melihat tanaman itu menguntungkan, para tetangga mulai mengekor dan jadilah Prangkokan di Kecamatan Girimulyo kini dijejeri batang-batang berbuah harum itu. Warmo

adalah generasi pertama penanam cengkeh di Prangkokan. Kediannya dekat dari rumah Djapar.

Ia sedang mengangkut pupuk kandang dengan gerobak ketika kami menemuinya. Di dekat rumahnya, pohon-pohon cengkeh menjulang. Itulah satu-satunya kebun cengkeh yang ia miliki. Menurutnya, saat ini sulit menanam cengkeh sebab musim hujan dan kemarau susah diprediksi. Kini di kebunnya hanya tersisa lima puluh batang cengkeh. Cengkeh-cengkeh itu ia tanam pada 1970-an. Bibitnya didapat dari Salatiga untuk jenis zanzibar dan Purwokerto untuk jenis ambon. Pohon-pohon itu sudah ia panen pada Juli lalu, dan sedikit hasilnya. Namun, ia masih punya cadangan lain: pohon sengon dan kelapa yang ia tanam secara tumpang sari dengan cengkeh.

TUMPANG SARI bermula gara-gara Tommy Soeharto. Ini adalah kisah yang diketahui semua orang yang berkecimpung dengan pertanian cengkeh. Pada 1992, Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 1992 tentang Tata Niaga Cengkeh Hasil Produksi Dalam Negeri, dilanjutkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tahun 1996 tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh.

Dua regulasi ini mengandung dua implikasi. Pertama, lembaga negara bernama Badan Penyangga Pemasaran Cengkeh (BPPC) didirikan dengan Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto sebagai ketua umumnya. Kedua, penjualan cengkeh dalam negeri dari petani disentralisasi kepada BPPC. Petani cengkeh hanya boleh menjual cengkeh kepada koperasi unit desa (KUD) di lokasinya masing-masing dengan harga yang sudah ditentukan oleh BPPC. Dari KUD, cengkeh kemudian disalurkan ke BPPC baru kemudian dijual kepada konsumen.

Dengan kata lain, BPPC memegang monopoli tunggal atas perdagangan cengkeh dalam negeri. Standar harga yang ditetapkan BPPC menjatuhkan komoditas cengkeh. Bila sebelumnya cengkeh dihargai sekira Rp9.000-10.000 per kilogram, BPPC justru hanya menghargainya Rp2.000-2.500 per kilogram. Padahal, sebagai modal pembeli cengkeh rakyat, BPPC menerima Kredit Likuiditas Bank Indonesia (LKBI) sebesar Rp175 miliar. Kebijakan itu menyulitkan para petani. Di berbagai sentra produksi cengkeh, sejumlah petani alih profesi dan merantau sebagai buruh. Sementara petani lain menebangi cengkehnya dan mengganti dengan tanaman komoditas lain.

Pada 2000, Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan korupsi Tommy Soeharto di BPPC kepada Kejaksaan Agung (Kejagung), tetapi tidak ada tindakan. Kasus itu baru dibuka lagi oleh Kejagung pada 2007 ketika pengadilan Inggris memproses gugatan dari Garnet Investment Limited milik Tommy kepada Banque Nationale de Paris Paribas cabang Pulau Guernsey, Britania Raya. Ada kecurigaan bahwa uang Tommy di BNP Paribas yang tengah diperkarakan adalah hasil korupsi dana LKBI untuk BPPC.

Menurut laporan ICW, dari Rp175 miliar dana LKBI, diduga hanya 30%-nya yang disalurkan kepada petani, sementara sisanya dikantongi Tommy. Hingga BPPC dibubarkan pada 1998, ICW menaksir kerugian negara sekira Rp1,9 triliun ditilep BPPC yang seharusnya jadi hak para petani cengkeh. Muhtamrin, pemilik kebun cengkeh yang juga berdagang cengkeh di Desa Banjaransari, Kecamatan Samigaluh, mengatakan bahwa kasus BPPC membuat petani trauma dan sejak itu PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 4 | 7 memutuskan bertani secara campursari atau kombinasi.

Cengkeh ditanam dengan tanaman lain, seperti singkong, sengan, atau kelapa. CENGKEH membuat Samigaluh menjadi

“Freeport-nya Menoreh,” ucap Muhtamrin. Metafora itu ia gunakan untuk menggambarkan komoditas pertanian yang dihargai paling tinggi di wilayah itu. Karena harganya tinggi, bagi petani kecil menanam cengkeh adalah tindakan menabung. Ketika panen, sebagian cengkeh disimpan.

“Kalau pas rendeng (musim hujan), enggak bisa tani, enggak bisa tanam kelapa, cengkeh keluar. Kalau dua tiga hari hujan, enggak bisa kerja, cengkehnya dikeluarkan.” Menabung cengkeh dipakai juga untuk keperluan pesta keluarga, semisal hajatan yang jadi tradisi kebanyakan masyarakat Jawa. Atau, untuk biaya anak sekolah. Pedagang seperti Muhtamrin dapat menggambarkannya.

Selain membeli laos dan kelapa dari warga sekitar yang datang ke warung kelontongnya, ia menerima cengkeh sewaktu-waktu dari para petani. Sehari-hari ada saja warga yang menjual cengkeh dalam partai kecil, setakaran satu hingga dua kilogram. Cengkeh juga cocok jadi tabungan karena semakin lama disimpan, kualitasnya semakin baik. “Minyaknya makin banyak,” ujar Gunarti, istri Muhtamrin, yang mengurus warung.

Muhtamrin sendiri punya pekerjaan tetap sebagai penyuluh di Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam pada Kantor Kementerian Agama Kulonprogo. Cengkeh disimpan karena ketika sudah matang di pohon, harus segera dipanen jika tidak ingin buahnya menjadi polong. Polong adalah kondisi cengkeh yang sudah hilang “mahkota”-nya; kondisi yang tidak bagus. Kala panen, harga cengkeh kering berkisar Rp80.000—90.000 per kilogram. Pada Desember 2015, harganya Rp115.000—120.000. Daun dan dahan cengkeh juga diperjual-belikan. Daun dihargai Rp2.500 per kilogram, sedangkan dahan Rp7.500.

Daun dan ranting cengkeh mengandung zat eugenol, bahan untuk minyak atsiri yang berguna sebagai bahan obat dan produk

kecantikan yang khasiatnya berguna untuk rambut sampai jantung. Menurut Muhtamrin, hasil menjual cengkeh kering sama besarnya dengan menjual daun cengkeh. Yang disebut terakhir juga lebih praktis, misalnya kita tidak perlu mengeringkan lebih dulu.

Saya melihat-lihat sebatang pohon besar cengkeh zanzibar di halaman rumah Djaparijanto. Menurutnya, pada panen 2015, satu pohon itu telah menghasilkan 100 kilogram cengkeh basah. Usia pohon itu sudah lebih dari empat puluh tahun, tetapi buahnya terhitung rimbun. Namun, tidak semua pohon menghasilkan sebanyak itu. Pohon milik Warmo rata-rata hanya bisa dipanen 30—45 kilogram cengkeh basah. Memanen cengkeh adalah kegiatan massal. Ia harus dikerjakan dengan cepat sehingga tidak mungkin mengandalkan pemilik pohon semata.

Di Prangkogan, musim panen akan mengundang para pengunduh (juru petik) dari Wonosobo. Untuk satu pohon di halaman rumah yang menghasilkan 100 kg cengkeh basah, Djapar butuh empat pengunduh yang bekerja selama seminggu. Sehari upah per orang berkisar Rp60.000, plus ditanggung makan dan inap. Sementara di Samigaluh, pengunduh adalah tetangga sekitar. Cengkeh dipanen dengan alat bernama gantol, tongkat besi kecil dengan kait di kedua ujungnya.

Pengunduh akan memanjat pohon dan mengait dahan yang ingin dipetik dengan satu ujung gantol, lalu menyangkutkan ujung lain agar tangan pengunduh bisa bebas untuk memetik buah. Usai diunduh, cengkeh dikeringkan dengan cara dijemur. Jika hari kering, cukup dua-tiga hari, dan seminggu saat mendung. Rumus menghitung persentase cengkeh kering adalah sepertiga atau seperempat cengkeh basah, tergantung kualitasnya. Dengan demikian, 100 kilogram cengkeh basah akan menghasilkan 25—33 kilogram cengkeh kering. Ada dua jenis cengkeh yang ditanam di

Kulonprogo: cengkeh zanzibar dan cengkeh ambon atau cengkeh jawa.

Cengkeh zanzibar berpucuk merah. Ini cengkeh kelas satu; bunganya rimbun dan kualitasnya bagus. Sedangkan cengkeh ambon berpucuk hijau dan tak sebaik zanzibar. Muhtamrin memberi tahu saya resep mengetahui cengkeh kering yang bagus: "Enggak hitam, bersih, dan kering. Kalau dipatahin, bunyi ceklik." Keberadaan cengkeh di Kulonprogo yang terhitung sekira sejak lima puluh tahun membuatnya belum meninggalkan jejak pada budaya warga setempat. Saya menanyakan makanan khas yang berbumbu cengkeh kepada istri Djapar dan Muhtamrin, keduanya menggelengkan kepala. Pun tidak ada kosakata lokal untuk cengkeh. Situasi ini berlainan dengan tanah kelahiran cengkeh di Maluku. (*)

Contoh berita

NGERDANI, DONGKO – Dalam upaya menanggulangi masalah perekonomian di Desa Ngerdani, Devisi Ekonomi KKN IAIN Tulungagung dengan dukungan dosen pembimbing lapangan (DPL) mencanangkan program kerja yang berbasis pada pola pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan dari program kerja tersebut adalah menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat, dalam berperan aktif untuk menopang perekonomian di Desa Ngerdani.

Melihat banyak sekali potensi yang dapat dikelola, akan tetapi masyarakat kurang berperan aktif dalam pengolahan potensi desa. Kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan devisi ekonomi untuk memberi pelatihan kewirausahaan berupa pembuatan tempat tisu dari pelepah pisang, hal itu di karenakan banyak sekali pelepah pisang yang tidak di gunakan dan terbuang sia-sia.

Padahal jika dapat mengelola pelepah tersebut sangat bernilai jual yang tinggi. Pembuatan kerajinan dipilih karena dapat dikerjakan tidak terikat oleh waktu dan bisa kapanpun.

“Saya sangat mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, semoga pelatihan tersebut dapat membantu mengangkat perekonomian di desa Ngerdani,” kata Kepala Desa setempat.

“Jika ingin berwirausaha harus pantang menyerah, terus belajar dari kesalahan untuk menjadi lebih baik lagi. Tidak mungkin jika kita mencoba hal baru langsung mendapatkan hasil yang maksimal,” ujar DPL IAIN Tulungagung, Saiful Bahri.

Dalam kegiatan tersebut dipandu oleh Saiful Bahri yang kebetulan memiliki bisnis properti. Dia menjelaskan mengenai pembuatan tisu dari pelepah pisang dengan sangat baik tahap demi tahap, dan beliau juga mengajarkan bagaimana cara mengemas yang rapi agar menarik minat konsumen untuk membelinya.

Bapak kepala desa nampaknya sangat memperhatikan proses demi proses yang di sampaikan oleh narasumber. Dan

masyarakatpun sangat antusias untuk dapat mempelajari dan menerapkannya.

“Iki selawe ewu di sambu ngemong anak wes oleh duwet, tinimbang selawe ewu nganti boyoknen,” ucap bapak Kepala Desa sambil tertawa.

Maklum saja mata pencarian ibu-ibu adalah sebagai pembuat wadah ikan dari bambu namun hasil dari pembuatan tempat ikan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Akhirnya proses demi proses sudah terselesaikan dan ternyata limbah yang terbuang dapat di manfaatkan dan menjadi pundi-pundi rupiah, semoga pelatihan yang diberikan dapat membantu untuk menopang perekonomian di desa ini. **(Prima Kristika Candra Putri)**

Lampiran 6

Contoh video profil dan potensi desa

<https://www.youtube.com/watch?v=gkSQcFKzHUs>

Format Laporan Berdesa

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Ringkasan.

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Analisis masalah
- B. Identifikasi dan perumusan masalah

BAB II Tinjauan Pustaka

A.....

BAB III Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

- A. Tujuan Kegiatan
- B. Manfaat Kegiatan
- C. Kerangka pemecahan masalah

BAB IV Pelaksanaan Kegiatan

- A. Realisasi Pemecahan masalah
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan

BAB V Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA


LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar hadir peserta
2. Materi pelatihan
3. Jadwal kegiatan
4. foto-foto kegiatan

Lampiran 3 (contoh infografis profil bumdes)



Contoh Surat Menyurat dan Stempel



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PANITIA PELAKSANA KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA
KELOMPOK BUMIRETAWU 1
 Jalan Mayor Sudad Timur Nomor 48 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon (0385) 321513, 321656 Faksimile (0385) 321656 Website: http://iain-tulungagung.ac.id

Nomor : /In.12/L.I/PP.06.KKN.BUMIRETAWU/1/07/2020 27 Juli 2020
 Lamp : -
 Perihal : Undangan

Yth. Bapak/Ibu **Bulan**
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Gelombang II tahun 2020, maka kami panitia pelaksana kegiatan bermaksud mengundang bapak/ibu sebagai narasumber dalam kegiatan kami yang dilaksanakan besok pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Juli 2019
 Waktu : 07.00 WIB sampai dengan selesai
 Acara : Webinar Seminar Protokol dalam New Normal
 Tempat : Akun Youtube.....

Demikian surat undangan ini dibuat, atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Kelompok,

M. Farid Hamka
 NIM. 20222306971

Tembusan Yth:

1. Ketua LP2M IAIN Tulungagung
2. Panitia Pelaksana KKN IAIN Tulungagung
3. Yang bersangkutan

Contoh Undangan Narasumber

Keterangan Surat
 Kerta A4
 Warna Merah Boleh diganti
 Nomor dibuat sesuai urutan nomor surat di setiap kelompok

Contoh Stempel Kegiatan



Contoh Cover Buku Karya Antologi Essai



Pandemi Covid-19 telah memunculkan dampak dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam waktu singkat manusia dituntut beradaptasi dengan kebiasaan baru yang sebelumnya tak pernah terbayangkan. Ini jelas menimbulkan masalah baru. Kesemrawutan, kegapapan, dan berbagai persoalan muncul.

Adanya Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai kegiatan dari ekonomi sampai peribadatan. Pasti ada hikmah yang bisa diambil dari pandemi ini di samping berbagai persoalan yang muncul. Tulisan ini memfokuskan pada persoalan pandemi Covid-19 di Indonesia. Terdapat lima bab yang dibahas dalam buku ini, yaitu Desa, Ekonomi, Pendidikan, Mahasiswa, dan Kebiasaan Baru. Tulisan ini dibuat dengan waktu relatif singkat. Namun, tak mengurangi kekuatan argumentasi dan isi.

Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa KKN VDR Trigatra II IAIN Tulungagung tahun 2020. Buku ini ditulis dengan menggunakan pisau analisis dan cara pandang mahasiswa dalam melihat fenomena Covid-19. Pembaca diharapkan mampu menciduk setiap detail informasi yang dibutuhkan di tengah banjirnya informasi saat ini.

RIDWAN | ARDI | SEPTI | SUCI | ELOK | RINDA DK
AGUS | DHITA | LILIK | ELSE | SHILVIA | HANDA | ROUN
ANGGI | LAYTA | BAYU | YOLLANDA | SEPTIANA | DIMAS
HENY | RINDA DPI DEVI | SONIA | HENDRIK | JABAR
APRILIA | SAMREE | FILZA | FRISCA


Jl. Mayor Soekah Soek, Kadembari,
Pondokrejo, Kota Tulungagung,
Kabupaten Tulungagung,
Jawa Timur 64021
✉ skknvdrtrigatra@gmail.com
📞 0856-31789141
📧 @skknvdrtrigatra
📍 KKN VDR TRIGATRA II





EMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

